

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang dilakukan peneliti agar dapat mendapatkan jawaban atas penelitiannya. Menurut sugiyono (2014, hlm. 2) mengemukakan bahwa “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai metode dalam penelitian ini yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut. Menurut Hopkins (dalam Trianto, 2011, hlm. 15) mengemukakan bahwa “Penelitian Tindakan Kelas sebagai suatu studi yang sistematis [penelitian] yang dilakukan oleh pelaku pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran melalui tindakan yang terencana dan dampak dari tindakan (aksi) yang telah dilakukan”.

Sejalan dengan itu menurut Suparno (dalam Trianto, 2011, hlm. 15) mengemukakan bahwa “penelitian tindakan kelas sebagai salah satu cara pengembangan profesionalitas guru dengan jalan memberdayakan mereka untuk memahami kinerjanya sendiri dan menyusun rencana untuk melakukan perbaikan secara terus menerus”. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mendorong guru untuk berani bertindak dan berfikir kritis dalam mengembangkan teori dan rasional bagi mereka sendiri, dan tanggung jawab mengenai pelaksanaan tugasnya secara profesional.

Dalam PTK bukan hanya peneliti yang merasakan hasil tindakan, tetapi bila perlakuan dilakukan pada responden maka responden dapat juga merasakan hasil perlakuan.

Guru merupakan komponen utama dan motor penggerak suatu pembelajaran yang dilaksanakan di kelas. Tanpa seorang guru peserta didik akan kebingungan dan sulit untuk melakukan pembelajaran. Oleh sebab itu perlu adanya seorang guru yang profesional dalam setiap mata pelajaran untuk memberikan

Asa Sopian, 2017

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR PERMAINAN BOLA TANGAN PADA KELAS VIII MTS. AL-MUSYAWARAH LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran pada peserta didik. Menurut Subroto (2014, hlm.1) menyatakan guru yang professional adalah sosok yang mampu mengantarkan siswa untuk sukses ke zona keberhasilan dalam belajar. Pekerjaan guru merupakan suatu profesi yang harus terus dibina dan dikembangkan dalam keberadaannya. Dalam kenyataannya di lapangan banyak sekali kendala dan hambatan bagi seorang guru dalam memberikan proses pembelajaran di sekolah. Terutama kendala-kendala yang berhubungan dengan materi pelajaran, peserta didik, ataupun sarana prasarana untuk proses pembelajaran. Perlu adanya suatu tindakan khusus untuk memperbaiki berbagai kendala yang terjadi tersebut.

Lebih lanjut Subroto (2014, hlm.5) mengemukakan salah satu jenis penelitian yang dalam beberapa tahun terakhir ini banyak diminati dan dilakukan oleh para ahli dan praktisi adalah penelitian tindakan. Penelitian tindakan adalah suatu kajian tentang situasi sosial dengan tujuan untuk memperbaiki mutu tindakan dalam situasi sosial tertentu, dapat dilakukan di organisasi masyarakat, lembaga-lembaga swasta dan pemerintah, sekolah-sekolah, ataupun lembaga kesehatan masyarakat. Dengan adanya penelitian tindakan ini seorang guru bisa melakukan suatu tindakan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan yang ada pada setiap sekolah kemudian seorang guru bisa menerapkan tindakan seperti apa yang seharusnya diberikan untuk memperbaiki kesulitan atau gejala-gejala yang menjadikan pembelajaran tidak berjalan dengan baik dengan penelitiannya.

Dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang akan berdampak pada tingginya mutu pendidikan suatu sekolah, perlu adanya suatu penelitian tindakan di bidang pendidikan. Guru sebagai fasilitator yang bertanggung jawab atas keberhasilan pembelajaran peserta didiknya harus benar-benar mengetahui berbagai cara dan strategi yang harus diberikan dalam materi pelajaran yang akan di ajarkannya pada setiap siswa di kelas.

Susilo dkk, (dalam Subroto dkk, 2014, hlm.5-6) mengemukakan bahwa:

“Penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Research (CAR)* pertama kali dikembangkan oleh Kurt Lewin seorang ahli psikologi social Amerika pada tahun 1946. Ada tiga istilah yang perlu dipahami yaitu penelitian, tindakan, dan kelas. Penelitian adalah kegiatan ilmiah untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dan berguna bagi peneliti. Tindakan

Asa Sopian, 2017

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR PERMAINAN BOLA TANGAN PADA KELAS VIII MTS. AL-MUSYAWARAH LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berarti suatu kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam rangkaian kegiatannya berbentuk siklus kegiatan. Sedangkan kelas adalah sekelompok siswa yang sedang belajar di kelas, di lab, lapangan olahraga dan lain-lain”.

Penelitian yang dilakukan merupakan sebab dari munculnya berbagai permasalahan yang terjadi di kelas dalam proses pembelajaran dan dirasa perlu adanya suatu penanganan terhadap masalah yang timbul tersebut. Dengan demikian maka penelitian tindakan kelas umumnya dilakukan oleh seorang guru pendidikan yang berada dalam suatu sekolah dan objeknya adalah peserta didik yang ada dikelas. Maka diharapkan seorang guru akan lebih kreatif dalam memberikan materi pelajaran pada siswanya, sehingga proses belajar mengajar akan menacapai pada tujuan pendidikan ataupun tujuan yang sudah tertera dalam standar kompetensi lulusan (SKL), kompetensi inti dan kompetensi dasar dalam kurikulum setiap mata pelajaran sesuai dengan jenjang pendidikan di sekolah.

Adanya PTK akan memberikan manfaat bagi para guru dalam upaya meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran. Dengan melaksanakan tahap-tahap PTK guru dapat menemukan solusi dari permasalahan yang timbul di suatu kelas, dengan menerapkan berbagai ragam teori dan teknik pembelajaran yang relevan secara kreatif.

Selanjutnya Subroto dkk (2014, hlm.6) mengemukakan bahwa: “Dalam konteks pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan, PTK adalah sebuah penelitian reflektif yang dilaksanakan secara siklis atau berdaur oleh guru atau calon guru pendidikan jasmani, olahraga, dilapangan atau ruangan olahraga dengan tujuan pokok untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang di hadapi para guru PJOK ketika sedang melaksanakan pembelajaran”.

Berdasarkan definisi diatas, dapat kita cermati bahwa PTK merupakan suatu kajian yang bersipat reflektif dari pelaku penelitian tersebut. PTK dilakukan dalam suatu situasi social (masuk di dalamnya situasi pendidikan) untuk memantapkan alasan dan ketepatan dari (a) Praktik pembelajaran pelaku penelitian (guru), (b) Pemahaman terhadap praktik tersebut, dan (c) Situasi praktik tersebut dilakukan. Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu cara yang digunakan oleh seorang guru untuk memperbaiki kinerja serta proses

pembelajaran, dengan tujuan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan aktif kepada seluruh siswa yang diajarnya sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan peneliti menggunakan model Kemmis dan Taggart. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan model pembelajaran problem based learning terhadap hasil belajar permainan bola tangan, hal ini mengapa mengambil model Kemmis dan Taggart sebagai acuan dasar desain penelitian. Menurut Trianto (2011, hlm. 30) mengemukakan bahwa “Model Kemmis dan Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan Kurt Lewin, hanya saja komponen *acting* dan *observing* dijadikan satu kesatuan karena keduanya merupakan tindakan yang tidak terpisahkan, terjadi dalam waktu yang sama”.

Sejalan dengan itu Kemmis dan Taggart (dalam Trianto, 2011, hlm. 30) mengemukakan bahwa “dalam perencanaannya menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan rencana (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*), dan pemecahan kembali yang merupakan dasar untuk suatu *ancang-ancang* pemecahan permasalahan”. Perencanaan yang disusun sesuai dengan permasalahan yang ada, rencana yang dibuat diterapkan dalam tindakan, setiap tindakan dilakukan pengamatan serta pengumpulan data yang diperlukan, setelah semua dilakukan diadakan refleksi untuk melihat apakah permasalahan tersebut bisa terselesaikan atau tidaknya, serta evaluasi pembelajaran.

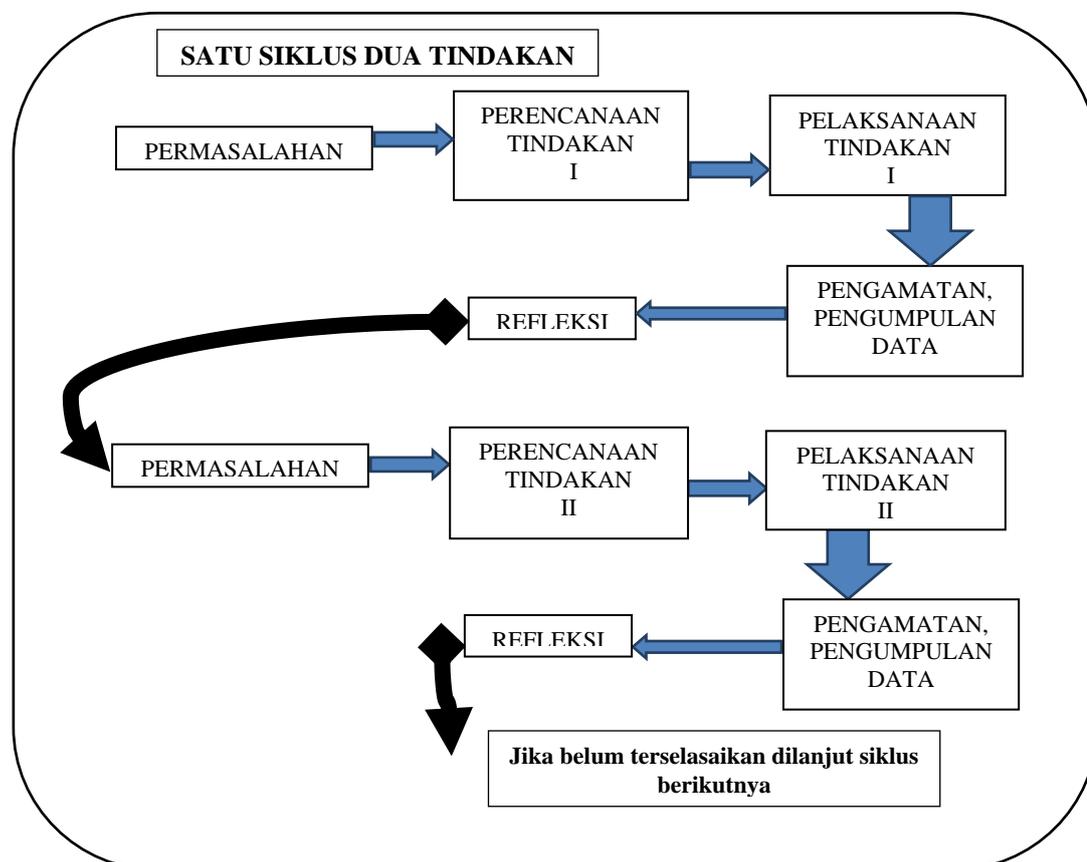
Dalam penelitiannya peneliti menggunakan dua siklus dalam satu siklus terdapat sekurang kurangnya dua tindakan dilakukan selama empat pertemuan, setelah diketahui keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang dilakukan seperti siklus pertama ditentukan rencana siklus kedua. Kegiatan pada siklus kedua dilakukan seperti siklus pertama namun ada beberapa tambahan tindakan yang akan memperbaiki hambatan dan kesulitan pada siklus pertama, jika tidak terjadi perubahan dan masih terdapat kesulitan dan hambatan lanjut ke siklus berikutnya sampai terjadinya peningkatan dalam proses pembelajaran tersebut. Adapun pola

Asa Sopian, 2017

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR PERMAINAN BOLA TANGAN PADA KELAS VIII MTS. AL-MUSYAWARAH LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dasar model Penelitian Tindakan Kelas menurut Kemmis dan Taggart adalah sebagai berikut:



Gambar. 3. 1. PTK Model Spiral Kemmis dan Taggart (1988)

Dalam pelaksanaan penelitiannya menggunakan dua siklus dimana dalam satu siklus terdapat dua tindakan yang dimana terdiri dari pra siklus, siklus satu, dan siklus kedua, ketika siklus kedua tidak terjadi perubahan maka akan dilakukan lagi ke siklus ketiga. Adapun tahapan-tahapan yang dipergunakan dalam penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Berdasarkan identifikasi masalah yang dilakukan pada tahap pra PTK, rencana tindakan disusun untuk menguji secara empiris hipotesis tindakan yang ditentukan. Segala keperluan dalam penelitian tindakan kelas, mulai dari

materi/bahan ajar, rencana pengajaran yang mencakup metode/teknik mengajar, serta teknik atau instrument observasi atau evaluasi, dipersiapkan dengan matang pada tahap perencanaan ini. Dalam perencanaan ini banyak hal yang harus diperhatikan seperti kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi dalam penelitian, kendala atau hambatan yang dialami nanti dalam suatu penelitian.

2. Pelaksanaan tindakan (*Acting*)

Tahap ini merupakan implementasi (pelaksanaan) dari semua rencana yang sudah dibuat. Tahap ini merealisasikan apa yang sudah direncanakan sebelumnya yang berlangsung di dalam kelas atau di lapangan, teori-teori dan teknik mengajar serta praktik keterampilan diterapkan dalam pembelajaran. Langkah-langkah yang dilakukan guru mengacu pada kurikulum yang berlaku, dan hasilnya diharapkan ada peningkatan dari sebelumnya.

3. Pengamatan terhadap tindakan (*observing*)

Pada tahap ini data yang dikumpulkan berisi tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang sudah dibuat, serta dampaknya terhadap proses dan hasil intruksional yang dikumpulkan dengan alat bantu instrumen pengamatan yang dikembangkan oleh peneliti pengamatan tindakan secara langsung dalam proses pembelajaran.

4. Refleksi terhadap tindakan (*reflecting*)

Tahapan ini merupakan tahapan untuk memproses data yang didapat saat melakukan pengamatan. Data yang didapat kemudian ditafsirkan dan dicari eksplanasinya, dianalisis, dan disintesis.

C. Tujuan Operasional Penelitian

Tujuan operasional pada penelitian ini adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran pendidikan jasmani khususnya ununtuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran permainan bola tangan melalui penerapan model pembelajaran problem based learning di Mts. Al-Musyawah Lembang, terutama di kelas VIII G.

D. Waktu dan Tempat Penelitian

Asa Sopian, 2017

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR PERMAINAN BOLA TANGAN PADA KELAS VIII MTS. AL-MUSYAWARAH LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1) Waktu

Waktu yang digunakan penulis untuk melakukan penelitiannya dimulai dari bulan Januari selama kegiatan pembelajaran bola tangan berlangsung di sekolah Mts. Al-Musyawah Lembang.

2) Tempat

Lokasi penelitian adalah tempat yang ditentukan untuk melakukan penelitian. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Mts. Al-Musyawah Lembang yang beralamat di Jl. Baru adjak No.158 Lembang Kabupaten Bandung Barat. Untuk mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) materi permainan bola tangan kelas VIII.

E. Populasi dan Sampel

Populasi yang akan diteliti merupakan kumpulan objek atau subjek yang akan diteliti, hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan menurut Sugiyono (2014, hlm.117) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Adapun pendapat lain disampaikan oleh Abduljabar dan Darajat (2012, hlm. 14) “Populasi adalah sekumpulan objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.” Berdasarkan pengertian diatas, maka peneliti menetapkan siswa kelas VIII G di Mts. Al-Musyawah Lembang sebagai populasi penelitian yang berjumlah 30 siswa.

Apabila jumlah populasi besar maka peneliti membutuhkan waktu dan biaya yang besar juga maka dari itu digunakanlah sampel. Sampel adalah bagian dari populasi yang karakteristiknya mampu mewakili dari populasi. Sampel baik digunakan apabila populasi yang akan kita teliti terlalu banyak atau terlalu luas. Seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2014, hlm. 80) bahwa:

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin

mempelajari semua yang ada pada populasi. Teknik pengambilan sampel yang terdapat dalam penelitian ini adalah *sampel jenuh*. Menurut Sugiyono (2014, hlm.85): sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh penelitian dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Trianto (2011, hlm. 54). Sejalan dengan itu menurut Arikunto (dalam Trianto, 2011, hlm 54) mengemukakan bahwa “metode pengumpul data hakikatnya adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data”.

Untuk mengumpulkan data-data tersebut penelitian menggunakan beberapa instrument yaitu lembar aktivitas guru dan siswa, catatan lapangan dan tes penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik. Adapun jenis instrument yang digunakan untuk mengambil data adalah sebagai berikut:

1. Lembar Pengamatan (Obesrvasi)

Lembar pengamatan lebih bersifat terstruktur, yaitu sudah terdapat pedoman-pedoman terinci yang berisi langkah-langkah yang dilakukan sehingga pengamat tinggal melakukan *check list* atau menghitung berapa frekuensi yang telah dilakukan oleh subyek penelitian. Trianto (2011, hlm.61). Dalam lembar pengamatan (observasi) peneliti dalam penelitiannya membuat lembaran pengamatan terlebih dahulu, seperti lembaran pengamatan siswa dan guru.

2. Catatan Lapangan

Mencatat setiap yang dilakukan dalam penelitian yang berisi deskripsi pelaksanaan pembelajaran, sehingga dapat mengetahui apa saja yang dilakukan saat berlangsungnya penelitian. Catatan lapangan berguna untuk mengetahui bagaimana siswa tersebut dalam belajar, serta kendala dan hambatan dalam proses pembelajaran, selain itu juga mengamati perilaku dalam pembelajaran.

Adapun perilaku siswa yang diharapkan sebagai indikator pencapaian kompetensi yang diterapkan. Format catatan lapangan berfungsi untuk mengamati siswa dari segi perilaku serta kendala atau hambatan saat pembelajaran.

3. Tes Hasil Belajar

Asa Sopian, 2017

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR PERMAINAN BOLA TANGAN PADA KELAS VIII MTS. AL-MUSYAWARAH LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Arikunto (2013, hlm. 193). Tes hasil belajar dipergunakan untuk mengukur tingkat ketuntasan belajar siswa, berupa nilai yang diperoleh dari pelaksanaan tes. Dalam mengetahui proses belajar mengajar yang telah dilalui berhasil atau tidaknya, maka dapat dilihat melalui hasil belajar yang telah diraih boleh siswa. Bloom (1956) dalam (Susilana, 2006 hlm. 102) mengemukakan ada tiga ranah hasil belajar yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Tes hasil belajar untuk mengetahui seberapa jauh dalam menguasai keterampilan dasar bola tangan, memahami permainan bola tangan dan mengetahui sikap anak dalam proses pembelajaran.

a. Penilaian kognitif

Format Penilaian Kognitif

- Nama Siswa :
- No. Absen :
- Hari/Tanggal/Tempat Tes :
- Siklus/Tindakan :
- Alokasi Waktu :
- Indikator :
1. Mengetahui cara melakukan passing, dribbling, dan shooting.
 2. Mengetahui cara mengatur posisi pada saat menyerang maupun bertahan.

Tabel 3.1

Butir Pertanyaan Penilaian Kognitif

No	Butir Pertanyaan
1	Jelaskan cara melakukan passing!
2	Jelaskan cara melakukan dribbling!
3	Jelaskan cara melakukan shooting!
4	Jelaskan cara menangkap bola!
5	Apa yang harus dilakukan ketika menerima bola!

Asa Sopian, 2017

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR PERMAINAN BOLA TANGAN PADA KELAS VIII MTS. AL-MUSYAWARAH LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.2
Format Penilaian Kognitif Pembelajaran Bola Tangan

No	Nama Siswa	No Soal					Jumlah
		1	2	3	4	5	
		N Max 20					
1							
2							
dst.							
JUMLAH SKOR MAKSIMAL (NILAI KOGNITIF) : 100							

b. Penilaian Afektif

Dalam penilaian aspek afektif, peneliti menggunakan RPP dalam pengambilan data yang menyangkut ranah afektif, karena dalam RPP sudah disertakan cara menilai siswa dalam ranah afektif. Berikut adalah format penilaian dan pengambilan data untuk ranah afektif :

Tabel 3.3
Format Penilaian Aspek Afektif

No	Nama Siswa	Sportivitas				Kerjasama				Disiplin				Percaya Diri				Tanggung Jawab				Jumlah		
		0-5	6-10	11-15	16-20	0-5	6-10	11-15	16-20	0-5	6-10	11-15	16-20	0-5	6-10	11-15	16-20	0-5	6-10	11-15	16-20			
		1																						
2																								
dst.																								
JUMLAH SKOR MAKSIMAL (NILAI AFEKTIF) : 100																								

c. Penilaian Tes Permainan Bola Tangan

Tabel 3.4
Tes Permainan Bola Tangan

No	Nama Siswa	Passing			catching			Dribbling			Shooting			Jumlah
		SA	SP	SK	SA	SP	SK	SA	SP	SK	SA	SP	SK	
		R=1-8	R=1-8	R=1-8	R=1-8	R=1-8	R=1-8	R=1-8	R=1-8	R=1-8	R=1-8	R=1-8	R=1-8	
1														
2														
dst.														

Keterangan :

SA	: Sikap Awal
SP	: Sikap Pelaksanaan
SK	: Sikap Akhir
R	: Rentang Skor

G. Rencana Tindakan Penelitian

Gambaran yang akan diteliti

Adapun siklus yang akan dilaksanakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pra siklus

Dimana dalam pra siklus ini, peneliti melakukan observasi terlebih dahulu, observasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan siswa mengetahui tentang permainan bola tangan, serta untuk mengetahui kendala atau hambatan yang dialami saat dalam pembelajaran.

2. Siklus 1

Dalam siklus I dipergunakan dua kali tindakan dimana siswa akan diberi suatu pembelajaran permainan bola tangan selama dua kali pertemuan, maksudnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan model pembelajaran problem based learning terhadap peningkatan hasil belajar permainan bola tangan. Adapun siklus I adalah sebagai berikut:

a. Tindakan 1

Dalam tindakan satu ini, peneliti menggunakan acuan RPP yang berlaku di Mts. Al-Musyawahrah Lembang yaitu KTSP. Adapun tindakan I adalah sebagai berikut:

1) Permasalahan

Hasil dari observasi awal dan setelah adanya pra-siklus yang akan dilaksanakan, dalam observasi awal terdapat permasalahan dengan kurangnya peralatan yang menunjang untuk pembelajaran permainan bola tangan, serta metode dan model pembelajran yang kurang tepat digunakan yang akhirnya membuat antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik.

2) Perencanaan Siklus 1 tindakan 1(*Planning*)

Asa Sopian, 2017

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR PERMAINAN BOLA TANGAN PADA KELAS VIII MTS. AL-MUSYAWARAH LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Peneliti membuat lembar pengamatan, serta catatan yang akan menunjang penelitiannya, dan mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan dalam penelitiannya.

3) Pelaksanaan Tindakan 1 (*Acting*)

Adapun perencanaan tindakan I adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

- a) Berbaris, memberi salam, berdoa dipimpin oleh salah satu peserta didik, dan absensi.
- b) Guru mempertanyakan keadaan dan kondisi kesehatan peserta didik, jika ada yang sakit peserta didik bersangkutan tidak perlu mengikuti aktivitas fisik, tapi harus tetap berada di pinggir lapangan olahraga.
- c) Guru meminta salah seorang peserta didik untuk memimpin melakukan pemanasan. Pemanasan yang dilakukan antara lain: pemanasan untuk seluruh tubuh dan pemanasan secara spesifik untuk jenis aktivitas yang akan diikuti melalui permainan. Saat melakukan pemanasan guru mengamati kebenaran gerak pemanasan, jika terdapat peserta didik yang melakukan kesalahan, guru langsung memperbaiki pada saat kejadian (sambil memberhentikan pemanasan sementara), guru mempertanyakan tujuan dan manfaat melakukan pemanasan sebelum melakukan aktivitas fisik yaitu: untuk mempersiapkan tubuh menerima beban yang lebih berat, untuk mengurangi resiko cedera dalam melakukan aktivitas fisik, dan untuk menciptakan ruang gerak persendian lebih luas.

2. Kegiatan Inti (50 menit)

- a) Guru meminta peserta didik untuk mengamati permainan bola tangan secara langsung yang didemonstrasikan oleh guru dan membuat catatan tentang penguasaan bola (melempar, menangkap, menggiring dan menembak bola).
- b) Selanjutnya guru menanyakan penguasaan bola kepada peserta didik, misalnya: Apa yang dimaksud melempar bola? Apakah yang dimaksud menangkap bola? Apakah yang dimaksud menggiring bola?

- c) Guru menginstruksikan siswanya untuk berkelompok.
- d) Peserta didik melakukan gerakan penguasaan bola menurut pemahamannya setelah melihat demonstrasi yang dilakukan guru, peserta didik melakukan gerakan penguasaan bola bersama kelompoknya baik itu melempar (melempar bola secara berpasangan maupun secara berkelompok, baik dari atas kepala, samping badan, dll) menangkap (menangkap bola dari pasangannya maupun secara berkelompok, menangkap bola dari atas, dari samping atau bola yang menggelinding, dll) menggiring (menggiring bola kepada pasangannya ataupun menggiring bola dari teman yang satu bergantian ke teman yang lainnya) sesuai dengan pemahamannya sendiri melalui permainan yang dibuatnya.
- e) Setiap kelompok mendiskusikan gerakan penguasaan bola baik itu melempar, menangkap dan menggiring bola dengan benar menurut pemahamannya.
- f) Peserta didik saling melihat gerakan yang dilakukan oleh teman sebangunnya sekaligus menilai gerakan secara individu maupun secara berkelompok.
- g) Peserta didik menampilkan gerakan melempar dan menangkap bola berdasarkan hasil penilaian secara individu maupun penilaian dari teman sebangun.
- h) Peserta didik bersama kelompoknya mendiskusikan kesalahan-kesalahan yang sering dilakukan ketika melakukan gerakan penguasaan bola (melempar, menangkap, menggiring serta menembak bola) dengan benar dan membuat kesimpulannya.
- i) Selanjutnya guru menginstruksikan peserta didik melakukan suatu permainan sederhana yang telah dibuatnya sendiri dengan menunjukkan sikap sportif, tanggung jawab, disiplin, jujur, percaya diri, pantang menyerah, menghargai perbedaan, kerjasama dan toleransi selama bermain.
- j) Guru melihat, berkeliling, dan mengawasi setiap aktivitas yang dilakukan peserta didik.

- k) Guru mengamati jalannya permainan setiap kelompok, yang diamati adalah apakah peserta didik telah menemukan jawaban terhadap masalah yang dihadapinya tentang penguasaan bola melalui permainan melempar, menangkap serta menggiring bola, misalnya peserta didik bisa memutuskan kapan bola harus dilempar ke arah temannya, dan lain-lain.
- l) Peserta didik mencari hubungan antara penguasaan bola dengan permainan bola tangan.
- m) Guru mengamati keterampilan peserta didik selama permainan untuk dijadikan bahan penilaian.
- n) Guru mengumpulkan kembali siswanya untuk memberikan motivasi dalam proses pembelajaran dan menugaskan peserta didik untuk melakukan diskusi antar kelompok terhadap masalah yang dimiliki setiap individu dan kelompoknya.
- o) Selanjutnya guru memilih salah satu kelompok untuk melakukan persentasi terhadap masalah yang dihadapinya dalam permainan yang dibuatnya sendiri, serta memecahkan masalahnya sendiri dan dibahas bersama-sama serta menarik suatu kesimpulan.

3. Kegiatan Penutup (15 menit)

- a) Salah satu peserta didik di bawah bimbingan guru melakukan gerakan pendinginan, guru mempertanyakan apa manfaatnya.
- b) Evaluasi proses pembelajaran dengan tes lisan atau tertulis tentang materi penguasaan bola (melempar, menangkap dan menggiring bola).
- c) Guru melakukan refleksi yang melibatkan peserta didik terhadap materi yang diajarkan.
- d) Guru menugaskan peserta didik untuk membaca dan membuat catatan tentang keterampilan penguasaan bola (melempar, menangkap dan menggiring bola) dalam permainan bola tangan. Hasilnya ditugaskan kepada peserta didik dijadikan sebagai tugas portofolio.
- e) Menarik kesimpulan dari hasil pembelajaran.

- f) Berdoa dipimpin oleh salah satu peserta didik dan menyampaikan salam.

4) Pengamatan dan pengumpulan data

Teknik yang digunakan peneliti untuk pengamatan dan pengumpulan data adalah sebagai berikut:

a. Lembar Observasi

Lembar observasi yang digunakan adalah lembar observasi pengamatan aktivitas guru dalam mengelola KBM, dan lembar aktivitas siswa dalam PBM.

b. Catatan Lapangan

Catatan lapangan yang berisi tentang kegiatan pembelajaran berlangsung dengan melihat aktivitas siswa dalam pembelajaran.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan memotret untuk memperoleh data gambaran atau foto aktivitas guru dan siswa saat pembelajaran berlangsung.

d. Tes Hasil Belajar

Pengujian terhadap siswa tentang keterampilan, sikap serta pengetahuan yang sudah dipelajari dalam pembelajaran permainan bola tangan.

5) Refleksi (*Reflecting*)

Peneliti berusaha menganalisa atau mengevaluasi terhadap pelaksanaan tindakan yang sudah dilaksanakan, adanya kendala atau hambatan yang akan menjadi suatu permasalahan selanjutnya.

Jika belum terjadi peningkatan serta banyak terjadi kendala dan hambatan setelah dilaksanakannya tindakan I maka dilanjutkan ke tindakan II dengan tujuan meningkatkan hasil belajar permainan bola tangan.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik-teknik yang digunakan untuk mengetahui hasil dari pengamatan pembelajaran (Data) menurut Trianto (2012, hlm. 62) adalah sebagai berikut:

Asa Sopian, 2017

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR PERMAINAN BOLA TANGAN PADA KELAS VIII MTS. AL-MUSYAWARAH LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Pemberian tes dilakukan sesudah proses pembelajaran Ada 3 (tiga) macam tes, yaitu: (1) tes penilaian kognitif, (3) tes afektif dan (2) tes keterampilan bermain bola tangan. Dengan kata lain tes proses ini digunakan untuk mengetahui ketuntasan PTK, ketuntasan belajar siswa, dan sensitivitas butir soal yang digunakan.
2. Pengamatan (observasi)
Pengamatan dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan RPP dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Hasil pengamatan dituangkan dalam lembar pengamatan keterlaksanaan RPP dan aktivitas siswa selama pembelajaran.

Ketiga aspek pengumpulan data tersebut digunakan dalam peneliti dalam penelitiannya, peneliti menambah teknik pengumpulan datanya dengan adanya dokumentasi, dokumentasi ini untuk mengambil gambar atau foto agar menjadi data langsung dalam penelitian.

I. Analisis Data

Teknik analisis data merupakan lanjutan dari tahap pengumpulan data. Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dari suatu penelitian. Oleh sebab itu, peneliti harus memahami dan terampil menerapkan teknik analisis data yang tepat agar hasil penelitiannya mempunyai nilai ilmiah. Proses analisis dimulai dari awal sampai akhir pelaksanaan tindakan. Data yang terkumpul dapat dianalisis dari tahap orientasi sampai tahap akhir dalam pelaksanaan tindakan dengan disesuaikan pada karakteristik, fokus masalah serta tujuan penelitian. Secara garis besar kegiatan analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menghitung jumlah
2. Menghitung skor rata-rata dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan :

\bar{x} = rata-rata yang dicari

Σx = jumlah nilai

n = jumlah sampel

3. Mencari rata-rata skor maksimal dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rata-Rata} = \frac{\text{Jumlah nilai rata-rata mskimal pada setiap aspek}}{\text{Jumlah aspek yang dinilai}}$$

4. Menghitung nilai persentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{nilai rata-rata yang diperoleh X}}{\text{Nilai rata-rata maksimal}} \times 100$$

5. Membuat grafik